



**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN POLITIK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DEMOKRATIS UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN POLITIK PADA SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 18 SURAKARTA**

Daniel Agus Wibowo¹, Sutoyo², Anita Trisiana³
Universitas Slamet Riyadi
danielagus2001@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan politik memiliki peran penting dalam membentuk karakter demokratis dan meningkatkan kesadaran politik pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan politik dalam membentuk karakter demokratis untuk meningkatkan kesadaran politik siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendidikan politik yang diterapkan di SMP Negeri 18 Surakarta telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter demokratis siswa, yang tercermin dalam peningkatan sikap toleransi, partisipasi dalam diskusi kelas, serta pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran politik siswa yang ditunjukkan melalui minat mereka dalam mengikuti perkembangan politik dan keterlibatan dalam kegiatan berbasis demokrasi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Politik, Karakter Demokratis, Kesadaran Politik..

ABSTRACT

Political education has an important role in shaping democratic character and increasing political awareness in students. This study aims to determine the effectiveness of political education in shaping democratic character to increase political awareness of grade VIII students at SMP Negeri 18 Surakarta. The research method used is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Political education implemented at SMP Negeri 18 Surakarta has had a positive impact on the formation of students' democratic character, which is manifested in an increase in tolerance, participation in class discussions, and understanding of the rights and obligations of citizens. In addition, there is an increase in students' political awareness as shown through their interest in following political developments and involvement in democracy-based activities in the school environment.

Keywords: Political Education, Democratic Character, Political Awareness.

PENDAHULUAN

Indonesia yaitu kebangsaan yang menganut sistem pemerintahan yaitu sistem demokrasi, sehingga dengan demikian mengharuskan warga negaranya atau masyarakatnya mempunyai kemampuan dalam berpartisipasi politik dengan harapan supaya dapat memajukan kehidupan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, menjadi warga negara terkhusus siswa seyogyanya diberikan wawasan, penjelasan, bahkan juga pengalaman berkaitan partisipasi politik dengan cara pendidikan politik dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Realita di lapangan, banyak di antara siswa yang belum mempunyai kesadaran ataupun kepedulian terhadap perkembangan dinamika politik di Indonesia. Padahal siswa atau peserta didik yaitu generasi harapan bangsa, dimana pada masa yang akan datang merupakan yang mengelola kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Dengan demikian dapat diketahui mengapa pentingnya pendidikan politik perlu diberikan sejak dini.

Pendidikan politik adalah pendidikan yang ditujukan kepada siswa dengan tujuan supaya siswa bisa lebih peduli mengenai perkembangan dunia politik yang terjadi di Indonesia. Pendidikan politik diberikan juga diharapkan peserta didik dapat melatih tanggung jawab serta kedisiplinan, dikarenakan dalam pendidikan politik mengajarkan mengenai bagaimana seseorang harus memimpin, bagaimana seseorang harus bertanggungjawab, bagaimana seseorang harus dapat manajemen waktunya dengan baik. Selain itu pendidikan politik juga mengajarkan bagaimana cara menjalankan demokrasi yang baik.

Pendidikan politik yang dilakukan seyogyanya harus dilaksanakan dengan kreatif dan juga variatif,

dengan demikian peserta didik tidak mudah bosan dalam melaksanakannya. Pendidikan politik dapat menumbuhkan kesadaran tentang hak serta kewajiban seorang warga negara dalam berpolitik. Akan tetapi, untuk meningkatkan kesadaran politik diperlukannya lembaga politik yang dapat mendukung dalam memberikan pengarahan pendidikan politik kepada peserta didik.

Pemberian materi tentang pendidikan politik pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di setiap sekolah berbeda-beda serta pengetahuan peserta didiknyapun dapat disebut berbeda-beda. Namun pada intinya mempunyai arah yang sama yakni membentuk partisipan yang disiplin serta tanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan politik perlu dilakukan oleh sekolah, dikarenakan dapat membentuk karakter demokratis, karakter demokratis penting dimiliki oleh siswa, dikarenakan sebagai bekalnya dalam membentuk sikap menjadi pemimpin. Dimana seorang pemimpin harus mempunyai karakter demokratis, supaya dapat menampung aspirasi dari berbagai pihak. Selain itu karakter demokratis perlu ditanamkan untuk dalam rangka menumbuhkan kesadaran politik pada siswa, kesadaran politik pada siswa perlu dimiliki, karena sebagai bekal di masa depannya dimana politik yaitu hal yang esensial pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta juga bernegara. Segala kebijakan hasil dari politik, mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Trisiana (2020: 3) pendidikan karakter adalah bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pendidikan Politik

Pengertian pendidikan politik bisa didefinisikan sebagai upaya sistematis dalam memberikan pemahaman kepada individu tentang politik, sistem pemerintahan, dan juga hak serta kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan politik mempunyai arah mendidik individu agar mampu berperan aktif dalam kehidupan politik dan demokrasi.

Ranjabar (2019: 233) menjelaskan bahwa pendidikan politik sering disebut dengan *political forming*, *political education*, maupun *politische Bildung*. Disebut dengan “*forming dan education*” dikarenakan mempunyai kemauan dalam membangun serta mengajar dengan keinginan insan politik (*political man*) yang memerhatikan kedudukan politiknya dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dikenal dengan “*building*” (pembentukan maupun pendidikan tersendiri), dikarenakan mempunyai makna pembentukan diri sendiri melalui pemahaman serta tanggung jawab menjadi insan politik.

Ranjabar (2019: 235) menjelaskan bahwa pendidikan politik adalah upaya intensional dalam mempengaruhi individu agar peduli politik, menjadi kritis serta terarah kehidupan sehari-harinya. Pendidikan politik penting diberikan kepada warga negara, dikarenakan dapat membagikan pengetahuan yang benar bagi masyarakat tentang pentingnya politik dalam kehidupan sehari-hari. Jika warga negara memahami politik dengan salah, maka pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari juga salah.

B. Kajian Tentang Karakter Demokratis

Kata demokratis yaitu gabungan kata *demos* serta *kratos*, *demos* berarti rakyat dan juga *kratos* yang bermakna kekuasaan ataupun undang-undang. Definisi yang dimaksud dengan demokrasi merupakan kekuasaan maupun undang-undang yang berakar terhadap rakyat. Sehingga pada dasarnya, rakyat memegang kekuasaan tertinggi.

Ranjabar (2019: 239) menjelaskan bahwa melalui pendidikan politik orang dapat berusaha dalam melakukan membentuk pribadi dengan karakter demokratis, disamping dalam usaha demokratisasi dari tatanan sosial masyarakat. Dengan demikian, dapat dipahami bagaimana pentingnya pendidikan politik, karena membentuk karakter demokratis, dimana karakter demokratis penting dimiliki oleh seseorang. Karakter demokratis juga dapat melatih jiwa kepemimpinan dari seseorang. Trisiana (2020: 1) menyatakan lembaga pendidikan harus bisa menjadi penghubung yang baik ketika membagikan pemahaman yang kompleks terhadap pendidikan karakter.

Demokratis yaitu cara berpikir, bertindak, serta bersikap yang mengevaluasi sama antara hak serta kewajiban diri sendiri dengan orang lain. Dengan adanya nilai-nilai demokratis di percaya dapat mengembangkan kehidupan berbangsa serta bernegara dengan semangat agalitarian daripada melalui ideologi non demokrasi.

Seseorang dapat disebut mempunyai karakter demokratis jika telah mengimplementasikan indikator demokrasi, diantaranya adalah:

1. Menyelesaikan permasalahan dengan tertib
 2. Menjamin kedamaian jika terdapat perubahan pada sosial masyarakat
 3. Menyelenggarakan pergantian pemimpin dengan teratur
 4. Menghormati keberagaman
 5. Meneapkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari
- Trisiana (2020: 2) menjelaskan bahwa karakter bisa dibentuk serta dikembangkan melalui usaha pendidikan.

C. Kajian Tentang Kesadaran Politik

Suparto (2021: 21) menjelaskan mengenai kesadaran politik adalah kesadaran hak serta kewajiban rakyat dengan lingkup pada sebuah negara. Hal semacam ini saling terkait dengan knowledge seorang tempat tinggal masyarakat dan juga politik serta terkait dengan keinginan seorang dimana tempat mereka hidup, sikap dan juga peraturan agama yang juga terkadang mempengaruhi.

Suparto (2021: 21) menjelaskan mengenai partisipasi politik cukup dekat hubungannya pada kesadaran politik, jika kesadarannya tinggi bahwa ia diperintah, selanjutnya ia meminta hak adil ketika bersuara di penyelenggaraan pemerintah. Perasaan sadar seperti itu bersumber dari manusia yang berpendidikan dan juga kondisi hidup baik dan juga orang terkenal serta terhormat.

D. Kajian Tentang Teori Pendidikan Politik Dalam PPKn

Yahzinka (2019: 90) pendidikan kewarganegaraan adalah pelopor untuk pendidikan politik, serta erat hubungannya. Dikarenakan pendidikan

kewarganegaraan mempunyai segala unsur pendidikan politik. Teori sistem yang dipakai PPKn adalah menerapkan aturan hukum, menghormati hak orang lain, mempunyai informasi serta kepedulian kepada masyarakatnya, menjalankan kontrol pada para pimpinan yang dipilih ketika menjalankan tugasnya, menjalankan komunikasi kepada para wakil di sekolah, pemerintah lokal, pemerintah nasional, memberikan suara pada suatu pemilihan, membayar pajak, dan menjadi saksi di pengadilan, serta mau turut serta wajib militer.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan politik dalam membentuk karakter demokratis untuk meningkatkan kesadaran politik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta, dilaksanakan di SMP Negeri 18 Surakarta. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PPKn kelas VIII, serta siswa kelas VIII. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik model analisis interaktif, yang dilaksanakan dengan interaktif serta berlangsung berkelanjutan sampai selesai, dengan demikian datanya sudah menjadi jenuh. Kegiatan ketika analisis data, adalah data *reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Demokratis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta

Bentuk karakter demokratis yang ada di SMP Negeri 18 Surakarta cukuplah beragam hal ini

dikarenakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta mempunyai latar belakang keluarga yang heterogen, ada dari keluarga dengan ekonomi baik, ada yang dari keluarga ekonomi sedang, akan tetapi ada dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Latar belakang keluarga tentunya juga mempengaruhi karakter ataupun kepribadian siswa kelas VIII yang bersangkutan.

Peneliti melakukan penelitian mengenai karakter demokratis kepada 2 informan, yaitu guru PPKn kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta, diantaranya adalah Bapak Bandriyo Sulistyono, S.Pd. dan Ibu Dra. Sri Sumarsih. Pada kedua guru tersebut peneliti berfokus pada karakter demokratis siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan karakter demokratis, siswa seyogyanya mempunyai kebebasan dalam berpendapat. Selain itu apa yang disampaikan oleh siswa adalah benar atau tidak dapat disalahkan. Dengan demikian adanya kebebasan berekspresi atau berpendapat benar-benar terjamin atau dilindungi. Selain itu, sekolah harus mengarahkan bagaimana mempunyai karakter demokratis yang baik, misalnya dengan tidak menyakiti orang lain, mempertimbangkan pendapat orang lain, dan lain-lain. Sehingga sekolah harus dapat memfasilitasi siswa supaya dapat membentuk karakter demokratis, hal ini tentunya juga penting sebagai bekalnya untuk menghadapi kehidupan sesungguhnya di masa mendatang.

Seseorang mempunyai karakter demokratis jika telah mengimplementasikan indikator

demokrasi, diantaranya adalah:

1. Menyelesaikan permasalahan dengan tertib
2. Menjamin kedamaian jika terdapat perubahan pada sosial masyarakat
3. Menyelenggarakan pergantian pemimpin dengan teratur
4. Menghormati keberagaman
5. Menerapkan keadilan pada kehidupan sehari-hari

Berdasarkan penjelasan tersebut maka siswa dapat disebut mempunyai karakter demokratis jika mempunyai ciri-ciri tersebut, diantaranya adalah disiplin, tanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah, selain itu juga bagaimana cara siswa dalam menyampaikan pendapat. Sehingga siswa perlu dilatih ataupun diajarkan, supaya dapat membentuk karakter demokratis, dalam pelaksanaannya sekolah harus dapat kerja sama dengan guru-guru serta karyawan di SMP Negeri 18 Surakarta. Dengan semakin banyak pihak yang terlibat kerja sama, maka upaya sekolah dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas VIII dapat terwujud dengan baik.

SMP Negeri 18 Surakarta menggunakan beberapa metode ketika membentuk karakter demokratis siswa, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan keaktifan siswa, misalnya dengan mengajak mengobrol, mencari tahu apa kemauan atau keinginan siswa, dengan demikian supaya tahu apa yang diinginkan dan tahu tujuan hidup siswa.
2. Menggunakan metode *problem based learning*.
3. Menanamkan bela negara bagi peserta didik, yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu wajib, dimana siswa diperbolehkan

- untuk memimpin di depan kelas.
4. Dalam proses pembelajaran, disampaikan materinya dulu, ketika materi telah selesai disampaikan selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Untuk memantik siswa supaya mau bertanya, maka diberitahu kepada siswa, jika tidak terdapat siswa yang bertanya maka guru akan bertanya. Selain itu, semacam ini dapat mengajak siswa supaya berpikir kritis, seperti ini disebabkan siswa dituntut untuk dapat aktif ketika pembelajaran.
 5. Memberikan pembelajaran sesuai kemauan siswa, misalnya guru akan mengusulkan, kalian mau apa, mau permainan atau kelompok silahkan. Dengan demikian dapat memberikan kebebasan berekspresi atau berpendapat siswa.
 6. Di akhir pembelajaran, guru kembali mengajukan pertanyaan kepada siswa, jika tidak ada yang bertanya sehingga guru yang akan bertanya. Cara yang demikian adalah untuk meningkatkan pembelajaran, dan jika sudah berjalan maka dengan sendirinya siswa akan bertanya, menyampaikan pendapatnya. Cara yang demikian juga efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.
 7. Memilah mana materi yang perlu disampaikan, mana materi yang menjadi inti pelajaran demokrasi. Sebagai contoh di kelas VIII ada materi tentang pembentukan UUD, guru seyogyanya harus dapat memantik siswa supaya dapat menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa terdapat berbagai cara sudah dilakukan pihak sekolah dan

pendidik sebagai usaha membentuk karakter demokratis siswa kelas VIII. Tentunya hal tersebut juga perlu didukung oleh siswa kelas VIII supaya dapat menerima dan menerapkan pembentukan karakter demokratis.

Proses belajar mengajar, terdapat siswa yang menunjukkan karakter demokratis akan tetapi juga ada yang tidak menunjukkan karakter demokratis. Karena dalam pelaksanaannya, terdapat siswa yang serius belajar akan tetapi terdapat siswa yang kurang serius dalam belajar.

Kegiatan sekolah dalam membentuk karakter demokratis, misalnya adalah melalui diskusi kelas, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS terdapat siswa yang berpartisipasi aktif dan tidak. Ketika proses pemilihan ketua kelas, rata-rata masih ditunjuk oleh gurunya, jarang siswa yang mau mengajukan dirinya. Sehingga tugas berat bagi seorang guru, karena membentuk, memperbaiki, supaya anak-anak menjadi aktif. Pada umumnya, siswa kelas VIII dan IX mulai aktif, akan tetapi siswa kelas VII belum aktif. Trisiana (2019: 155) menjelaskan pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu pelajaran yang membentuk karakter penduduk Indonesia.

Pendidikan politik ditujukan kepada siswa kelas VIII misalnya, dimana sebelum pelaksanaan pemilihan ketua OSIS dilaksanakan pendidikan politik, agar anak-anak tahu. Jadi dengan ada pelaksanaan kegiatan ini terdapat banyak perubahan perilaku, karena lebih banyak siswa yang mengajukan menjadi ketua OSIS. Dalam pemilihan ketua OSIS tahun 2024 kemarin, terdapat 69 siswa yang mengajukan diri

menjadi ketua OSIS, dan selanjutnya melalui tahap tes. Dengan demikian, keseimbangan pendidikan politik antara teori dan praktik haruslah berjalan secara beriringan, sehingga siswa tidak hanya paham akan tetapi juga dapat mengimplementasikan.

Tantangan-tantangan dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas VIII:

1. Siswa kurang menyadari mengenai pentingnya karakter demokratis. Sehingga dalam prosesnya menghambat pembentukan karakter demokratis. Dikarenakan dalam prosesnya siswa terkadang semaunya sendiri.
2. Siswa sering kali tidak diberikan kesempatan, misalnya dalam pemilihan ketua kelas, hampir tidak ada anak yang mau mengajukan diri untuk mencalonkan. Semisal ada siswa yang mengajukan diri pada umumnya adalah kelas atas, misalnya kelas IX. Sedangkan siswa kelas VII tidak ada yang mau mengajukan. Sehingga hal ini harus dimulai dalam pembiasaan sehari-hari di sekolah, siswa harus diajari supaya percaya diri ketika mengajukan diri menjadi ketua.
3. Siswa tidak dibiasakan kehidupan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mulai di SMP inilah siswa mulai membiasakan diri dengan lingkup yang lebih luas. Dengan demikian tantangan berat bagi sekolah dalam membentuk karakter demokratis, apalagi untuk sampai membentuk karakter.
4. Lingkungan SMP Negeri 18 Surakarta tidaklah lingkungan yang ideal. Hal ini dikarenakan banyak di antara siswa yang

broken home, padahal pendidikan demokratis awalnya adalah dimulai dari orang tua. Seyogyanya di sekolah membiasakan siswa dengan lingkup yang lebih besar. Dengan lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau bahkan belum ada pendidikan demokrasi di keluarga, sehingga penanaman demokrasi di sekolah menjadi lebih rumit.

Membentuk karakter demokratis siswa kelas VIII tentunya diperlukan evaluasi supaya terdapat proses perbaikan dalam prosesnya. Evaluasi dalam membentuk karakter demokratis bisa dilakukan dengan banyak cara, misalnya yaitu menilai dari partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS, semakin banyak siswa yang mengikuti dalam pemilihan ketua OSIS maka dapat disimpulkan banyak siswa yang memahami pentingnya pemahaman demokrasi, akan tetapi jika semakin sedikit siswa yang mengikuti pada kegiatan pemilihan ketua OSIS, maka disimpulkan banyak siswa yang kurang menyadari akan pentingnya politik dalam kehidupan sehari-hari. Trisiana (2019: 85) menjelaskan pendidikan karakter bersifat khas individual, pendidikan karakter diperlukan memperhatikan potensi diri yang dipunyai individu maupun berbasis potensi diri.

B. Kesadaran Politik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta

Politik itu penting, karena untuk menunjukkan rasa kita dalam bermusyawarah, dalam menyampaikan pendapat, selain itu dengan kesadaran politik masyarakat diharapkan dapat memilih pemimpin yang paling bagus. Kesadaran politik dapat

dilihat dalam pelaksanaan pemilihan umum, misalnya dalam lingkup sekolah adalah pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS.

Kegiatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran politik siswa kelas VIII, misalnya pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, mengikuti kegiatan organisasi memberikan banyak pembelajaran serta pengalaman kepada siswa, diantaranya adalah melatih jiwa kepemimpinan, melatih kemampuan mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan, melatih kemampuan manajemen waktu, dan lain-lain. Kemampuan-kemampuan tersebut tentunya dapat melatih *soft skill* siswa, dimana *soft skill* penting dimiliki untuk bekal menjalani kehidupan pada masa mendatang atau dunia kerja.

Pembelajaran politik dalam kelas tentunya haruslah diseimbangkan dengan kegiatan ataupun program sekolah. Dengan demikian siswa bukan hanya belajar politik melalui teori saja, namun melatih mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan cara yang demikian, siswa bisa mempersiapkan atau membekali dirinya, supaya menghadapi kehidupan di masa mendatang.

SMP Negeri 18 Surakarta sebagai upaya meningkatkan kesadaran politik melakukan pendidikan politik dalam pembelajaran dan dalam kegiatan kesiswaan keorganisasian, misalnya adalah pembelajaran demokrasi, hukum-hukum, diskusi kelas atau musyawarah, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua PMR, pemilihan ketua OSIS. Pembelajaran serta kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk

karakter demokratis siswa, akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pembiasaan atau berkelanjutan.

Harapan siswa kelas VIII berkaitan upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran politik siswa sebagai berikut:

1. Pendidikan politik ditingkatkan dan lebih dimajukan.

Misalnya dalam pemilihan ketua OSIS penyelenggaraan kegiatannya lebih ditingkatkan. Dengan demikian siswa dapat mempelajari pendidikan politik dengan lebih sungguh-sungguh.

2. Mengimplementasikan pendidikan politik pada kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan politik perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari, seperti adalah siswa dilibatkan dalam membuat kebijakan sekolah, contohnya adalah membuat kotak aspirasi yang bertujuan untuk menampung aspirasi siswa. Dengan demikian siswa dapat berlatih menjadi warga negara yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sekolah lebih tegas dalam pelaksanaan pendidikan politik. Pelaksanaan pendidikan politik pada lingkungan sekolah, sekolah diharapkan lebih tegas kepada siswa yang melanggar pelaksanaan pendidikan politik, misalnya adalah ketika calon ketua OSIS dalam penyelenggaraan pemilihan umum terdapat kecurangan, maka sekolah harus bertindak tegas mengatasi perkara tersebut. Dengan demikian akan ada efek jera yang dirasakan oleh calon ketua OSIS yang melanggar.

Cara siswa supaya

meningkatkan kesadaran politik:

1. Mengikuti berbagai kegiatan atau acara sekolah.
Kegiatan yang dimaksud misalnya adalah pemilihan ketua OSIS, jika siswa mempunyai kemampuan dan pengalaman yang cukup bisa mengajukan menjadi ketua OSIS, akan tetapi jika tidak sanggup minimal berpartisipasi dalam memilih calon ketua OSIS. Sehingga siswa diharapkan menjadi lebih aktif serta bisa meningkatkan kesadaran politiknya.
2. Ketika pembelajaran guru menjelaskan fungsi politik dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam proses membentuk kesadaran politik kepada siswa juga harus menjelaskan fungsi politik. Dengan demikian siswa menjadi lebih tertarik dalam meningkatkan kesadaran politik, karena mengetahui manfaat pentingnya.

C. Efektivitas Pendidikan Politik dalam Membentuk Karakter Demokratis Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta

Pendidikan politik penting ditanamkan kepada siswa kelas VIII karena untuk meningkatkan kesadaran politik, lebih baik lagi jika pendidikan politik ditanamkan sejak usia dini. Apalagi negara Indonesia adalah negara demokrasi, sehingga penanaman pendidikan politik bagi generasi di masa yang akan datang sangat penting. Sehingga anak-anak harus ditekankan dari mulai yang dasar-dasar terlebih dahulu, dan selanjutnya diberikan pemahaman yang lebih mendalam. Tunggal (2023: 12) menjelaskan pendidikan

politik mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan kesadaran warga negara mengenai pentingnya partisipasi politik.

Pelaksanaan pendidikan politik di SMP Negeri 18 Surakarta:

1. Pendidikan Politik melalui Pembelajaran
 - a. Menggunakan metode pembelajaran diskusi
Pendidikan politik dalam pembelajaran sering kali menggunakan metode pembelajaran diskusi, tujuan guru atau pendidik menggunakan metode ini adalah supaya pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan supaya didiskusikan dengan temannya.
 - b. Mengimplementasikan *problem based learning*
Problem based learning juga turut serta digunakan pada pendidikan politik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta. Metode yang melatih siswa dalam memecahkan permasalahan karena siswa dituntut untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan, selain itu siswa juga dilatih berpikir kritis karena siswa dituntut untuk dapat berpikir secara mendalam. Kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir kritis penting bagi siswa dalam membekalinya menghadapi kehidupan pada masa mendatang.
 - c. Penerapan Bela Negara dalam pembelajaran
Implementasi bela negara

dalam pembelajaran misalnya adalah setiap kali sebelum pembelajaran PPKn dimulai menyanyikan lagu wajib, contohnya Garuda Pancasila. Dengan demikian dapat menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa kelas VIII, sehingga siswa diharapkan mempunyai rasa bangga terhadap bangsa dan negaranya. Tunggal (2023: 13) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik bisa membangun pandangan demokrasi pelajar ketika di sekolah.

2. Pendidikan Politik melalui Kegiatan Sekolah

a. Melalui kegiatan P5 (Suara Demokrasi)

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 18 sekarang ada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dimana pada tahun ajaran 2024/2025 salah satu temanya adalah suara demokrasi, yang membahas mengenai apa itu demokrasi, demokrasi menurut para ahli, apa jenis-jenis demokrasi, dan yang lainnya. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa semakin sadar akan pemahaman pendidikan politik.

b. Melalui kegiatan Pemilihan Ketua OSIS

Kegiatan P5 yang diadakan SMP Negeri 18 Surakarta selanjutnya dilanjutkan kegiatan pemilihan ketua OSIS. Pada kegiatan tersebut siswa melakukan demokrasi dalam pemilihan umum, kegiatan tersebut diselenggarakan oleh OSIS dan juga kesiswaan. Pada

kegiatan tersebut dimulai dengan mencari kandidat ketua serta wakil ketua OSIS, selanjutnya setelah mendapatkan calon ketua serta wakil ketua diadakan kegiatan pemaparan visi dan misi di depan semua siswa. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, dilanjutkan perhitungan surat suara dan pengumuman calon pemimpin yang terpilih. Kegiatan PILKETOS ini melatih siswa dalam melakukan demokrasi secara langsung, sehingga diharapkan dapat membekali siswa serta kelak dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Politik melalui Organisasi/Ekstrakurikuler Sekolah

a. Melalui Organisasi

Pelaksanaan pendidikan politik melalui organisasi misalnya dengan siswa mengikuti atau bergabung dalam organisasi OSIS. Banyak manfaat yang didapatkan siswa dengan bergabung dan aktif dalam kegiatan OSIS, diantaranya melatih siswa untuk menjadi seorang pemimpin selain itu juga bisa melatih siswa untuk dapat kerja sama dengan teman yang lain.

b. Melalui Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, misalnya adalah Pramuka, PMR dapat memberikan pengalaman kepada siswa, misalnya adalah dapat mengasah kecerdasan emosional siswa, dimana kecerdasan emosional sangat penting

bagi siswa, supaya siswa dapat memahami orang-orang di sekitarnya, selain itu ekstrakurikuler juga melatih siswa dalam kemampuan manajemen waktu, karena dalam ekstrakurikuler pada umumnya banyak kegiatan sehingga siswa dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan baik. Hindun, Ulya, dan Alnashr (2021: 29) menjelaskan bahwa pembelajaran politik dengan non formal dapat dilakukan diantaranya dengan ekstrakurikuler.

Tantangan SMP Negeri 18 Surakarta dalam pelaksanaan pendidikan politik:

1. Latar belakang siswa dari keluarga yang beranekaragam Keanekaragaman latar belakang keluarga siswa dari aspek pendidikan, ekonomi, dan keadaan keluarga. Dalam aspek pendidikan terdapat orang tua siswa yang mempunyai pendidikan sampai perguruan tinggi akan tetapi terdapat siswa yang orang tuanya hanya menempuh pendidikan dasar saja. Dalam aspek ekonomi, terdapat orang tua siswa dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah akan tetapi terdapat orang tua dengan ekonomi menengah ke atas. Selanjutnya dalam aspek keadaan keluarga, terdapat keluarga yang harmonis akan tetapi tidak sedikit kondisi keluarga broken home. Hal semacam ini tentunya menjadi tantangan bagi sekolah dalam melakukan pendidikan politik.
2. Sekolah yang gartis
Dalam hal ini terdapat dampak positif serta dampak negatif akibat dari pembebasan biaya. Dampak positifnya adalah siswa

menjadi lebih ringan karena tidak perlu memikirkan biaya sekolah di SMP Negeri 18 Surakarta, akan tetapi dampak negatifnya pemasukan dana sekolah berpusat dari dana BOS dan APBD, sehingga sekolah harus dapat mengatur skala prioritas dalam mengelola keuangan.

3. Mendidik siswa banyak tidak mudah

Sehingga pihak sekolah harus dapat kerja sama dengan banyak pihak yaitu Bapak/Ibu Guru, karyawan, dan siswa di SMP Negeri 18 Surakarta. Selain itu diusahakan juga kerja sama dengan lembaga pemerintah, misalnya KPU Surakarta, dalam rangka sosialisasi pendidikan politik ataupun meningkatkan kualitas pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 18 Surakarta.

Berdasarkan pembahasan tersebut bisa dipahami bahwa pendidikan politik efektif untuk meningkatkan kesadaran politik siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta. Semacam ini dapat dilihat semakin banyaknya siswa yang berani mengajukan diri menjadi calon ketua OSIS. Pelaksanaan pendidikan politik harus dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembahasan sebelumnya tentang Efektivitas Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Demokratis Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Surakarta maka diperoleh simpulan seperti di bawah ini:

1. Karakter demokratis penting dimiliki siswa kelas VIII, karena dengan mempunyai karakter

demokratis siswa dapat menjadi warga negara baik, adalah warga negara yang mengutamakan musyawarah mencapai mufakat dalam mengatasi suatu permasalahan. Musyawarah mencapai mufakat adalah kebiasaan yang baik yang perlu ditanamkan dan dibiasakan oleh siswa, sehingga semisal kelak siswa menjadi pemimpin mau mendengarkan setiap aspirasi yang diberikan dari masyarakat.

2. Kesadaran politik siswa kelas VIII sebelum dilaksanakannya pendidikan politik tergolong rendah, hal ini karena beberapa faktor misalnya adalah kurang dibiasakan kehidupan berpolitik dalam lingkungan keluarga. Dengan dilaksanakannya pendidikan politik maka kesadaran politik siswa kelas VIII meningkat. Hal ini bisa diamati banyaknya siswa bersedia mencalonkan diri menjadi ketua OSIS.

Pendidikan politik efektif dalam membentuk karakter demokratis untuk meningkatkan kesadaran politik siswa kelas VIII. Hal ini dapat diamati proses pencalonan ketua OSIS, dimana siswa yang mencalonkan diri menjadi ketua OSIS cukup banyak, yaitu sejumlah 69 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan politik berhasil menyadarkan siswa dalam meningkatkan kesadaran politik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Arifi, N., Iskandar, I., & Asiah, S. N. (2023). *Pendidikan Karakter Demokratis Melalui Media Dialog Orangtua-Anak Dalam Al Qur'an*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 4(1), 125-132.
- Amirullah. (2015). *Pendidikan Politik Perempuan*. In Visipena Journal (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v7i1.299>.
- Baba, M. A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. <http://repository.iain-manado.ac.id/415/>.
- Fajar, W. N. (2014). *Pelaksanaan Pendidikan Politik Di Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa*. Khazanah Pendidikan, 6(2).
- Hindun, N. S., Ulya, I., & Alnashr, M. S. (2021). *Pendidikan Politik bagi Anak melalui Organisasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 1(1), 27-40.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.
- Kharisma, D. (2015). *Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda*. Politico: Jurnal Ilmu Politik, 1(7), 1144.
- Ranjabar, J. (2019). *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto, D. (2021). *Membangun Kesadaran dan Partisipasi Politik Masyarakat*. Bandung: CV CENDEKIA PRESS.
- Tunggal, S. (2023). *Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. JOCER: Journal of Civic Education Research, 1(1), 11-15.
- Trisiana, A. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian

- Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1)
- Trisiana, A. *POLITIK MULTIKULTURALISME VERSUS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN CIVIC RESPONSIBILITY PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN* Oleh. Trisiana, A., Sugiaryo, S., & Rispantyo, R. (2019). *Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154-164.
- Trisiana, A., Sugiaryo, R., SH, M. P., & Rispantyo, M. D. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme*.
- Trisiana, A., Sutikno, A., Kom, S., Kom, M., Wicaksono, A. G., & Pd, S. (2020). *Media Digital Kartun Nilai Keslametriyadian*. Unisri Press.